

MEMBANGUN GENERASI PEDULI MELALUI PENDAMPINGAN BELAJAR, PENDIDIKAN KEAGAMAAN, DAN AKTIVITAS SOSIAL DI KELURAHAN BUNGA TANJUNG KECAMATAN DATUK BANDAR TIMUR KOTA TANJUNG BALAI

Intan Rahmadani, Siti Fikriyah Bungsu Arief, Ade Aulia, Anaya Ramadatin, Irma Jamburi, Kasih Julita Putri, Mifta Annisa, Muhammad Yafid, Nurul Rezeki Nasution, Juraida
intan_rahmadani@staialhikmah.ac.id, siti_fikriya@staialhikmah.ac.id, adeaulia264@gmail.com,
anayaramadatin518@gmail.com, irmajamburi03@icloud.com, kasihjulitaputri24@gmail.com,
mftnnns@gmail.com, ulong52a@gmail.com, nurulrezekinasution@gmail.com,
raa134610@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AL-Hikmah Kota Tanjungbalai

ARTICLE INFO

Keywords: generasi peduli, pendampingan belajar, pendidikan keagamaan, aktivitas sosial, pengabdian kepada masyarakat

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRACT

Pembentukan generasi yang peduli terhadap sesama memerlukan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, nilai keagamaan, dan tanggung jawab sosial. Pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak dan masyarakat. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan keterlibatan mahasiswa dalam pendampingan belajar, pendidikan keagamaan, dan aktivitas sosial di Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai. Artikel disusun menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dokumentasi kegiatan sebagai sumber utama untuk mengidentifikasi bentuk aktivitas yang tampak. Dokumentasi memperlihatkan interaksi mahasiswa dengan anak-anak dan masyarakat, kegiatan pendampingan belajar, aktivitas keagamaan, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Pembahasan dilakukan dengan menghubungkan kegiatan tersebut dengan konsep pendidikan karakter, pembelajaran partisipatif, literasi, pendidikan keagamaan, dan kepedulian sosial. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mendukung aktivitas edukatif serta sosial. Agar manfaat kegiatan dapat berkelanjutan, diperlukan keterlibatan orang tua, pengelola pendidikan keagamaan, tokoh masyarakat, dan pihak kelurahan. Artikel ini menekankan pentingnya pendampingan yang terencana, keteladanan, komunikasi yang baik, dan evaluasi kegiatan sebagai bagian dari upaya membangun generasi yang berpengetahuan, berkarakter, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk generasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan kepedulian terhadap kehidupan sosial. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan seseorang memahami materi pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuannya menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Anak perlu mendapatkan pengalaman belajar yang membantu mereka mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, empati, saling menghargai, dan kesediaan membantu orang lain. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu berlangsung melalui berbagai lingkungan, baik keluarga, sekolah, lembaga keagamaan, maupun masyarakat.

Pembentukan karakter peduli perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui pembiasaan dan keteladanan. Anak tidak cukup hanya diberi penjelasan mengenai pentingnya menghormati orang lain atau menjaga lingkungan, tetapi juga perlu memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Ketika anak dibiasakan bekerja sama, mengikuti kegiatan belajar, menghormati orang yang lebih tua, dan membantu sesama, mereka memperoleh pengalaman sosial yang dapat mendukung pembentukan karakter. Proses tersebut membutuhkan dukungan orang tua, pendidik, mahasiswa, dan lingkungan masyarakat.

Salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi terhadap proses tersebut adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui pengabdian, mahasiswa berkesempatan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, berinteraksi dengan masyarakat, serta terlibat dalam kegiatan pendidikan dan sosial. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami kondisi masyarakat secara langsung dan mengembangkan

kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. Pengabdian yang melibatkan anak-anak memiliki arti penting karena mahasiswa dapat berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung sekaligus memberikan contoh perilaku positif.

Laili et al. (2023) menguraikan kegiatan pendampingan belajar dan pengembangan literasi melalui aktivitas masyarakat yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Kajian tersebut menunjukkan relevansi pendampingan belajar sebagai salah satu bentuk dukungan pendidikan di lingkungan masyarakat. Pendampingan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran, tetapi juga dengan penyediaan kesempatan bagi anak untuk membaca, berlatih, bertanya, dan membangun kebiasaan belajar.

Selain pendidikan akademik, pendidikan keagamaan mempunyai peran dalam memperkenalkan nilai moral dan membimbing perilaku anak. Kegiatan membaca Al-Qur'an, mempelajari doa, mengenal adab, serta mengikuti aktivitas keagamaan dapat menjadi bagian dari proses pendidikan nilai apabila dilaksanakan sesuai usia dan kebutuhan anak. Pratama et al. (2024) membahas keterlibatan mahasiswa KKN dalam pendampingan pendidikan dan keagamaan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kajian tersebut relevan untuk memahami bagaimana mahasiswa dapat mendukung kegiatan edukatif dan keagamaan melalui kerja sama dengan masyarakat setempat.

Di samping pendampingan belajar dan pendidikan keagamaan, aktivitas sosial merupakan ruang penting untuk menumbuhkan kepedulian. Kegiatan bersama masyarakat, kunjungan kepada warga, gotong royong, serta partisipasi dalam aktivitas kemasyarakatan dapat memperkenalkan anak dan mahasiswa pada nilai kebersamaan dan tanggung jawab. Pendidikan kepedulian sosial akan lebih bermakna ketika nilai yang dipelajari diwujudkan melalui tindakan nyata.

Anak dapat belajar bahwa membantu orang lain tidak selalu memerlukan bantuan material, tetapi dapat dimulai dari sikap menghargai, bekerja sama, berbagi waktu, dan menjaga lingkungan bersama.

Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai, menjadi lokasi kegiatan pengabdian yang dibahas dalam artikel ini. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlibatan mahasiswa dalam interaksi dengan anak-anak dan masyarakat, pendampingan aktivitas belajar, kegiatan keagamaan, serta berbagai aktivitas sosial. Dokumentasi tersebut menjadi dasar untuk mendeskripsikan bentuk keterlibatan mahasiswa dan membahas relevansinya dengan upaya membangun generasi yang peduli.

Walaupun demikian, kegiatan pengabdian tidak dapat dinilai hanya dari banyaknya aktivitas yang terlaksana. Kegiatan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sasaran, dilakukan melalui pendekatan yang menghargai anak dan masyarakat, serta dilengkapi evaluasi untuk mengetahui manfaatnya. Tanpa evaluasi, pelaksana hanya dapat menjelaskan bahwa suatu kegiatan telah dilakukan, tetapi belum dapat menyimpulkan secara terukur bahwa kegiatan tersebut meningkatkan kemampuan belajar atau mengubah karakter peserta.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan bentuk pendampingan belajar, pendidikan keagamaan, dan aktivitas sosial dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bunga Tanjung. Artikel ini juga membahas kontribusi potensial kegiatan tersebut terhadap pembentukan karakter peduli serta mengidentifikasi strategi yang dapat mendukung keberlanjutan program.

LITERATURE REVIEW

Pembentukan Generasi Peduli

Generasi peduli dapat dipahami sebagai generasi yang memiliki perhatian terhadap kebutuhan orang lain, menghargai perbedaan, menunjukkan empati,

dan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan sosialnya. Kepedulian tidak hanya berupa perasaan simpati, tetapi juga tercermin dalam perilaku yang dapat diamati, seperti membantu teman, menghormati orang lain, menjaga kebersihan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan.

Pembentukan kepedulian memerlukan pengalaman yang berulang. Anak perlu memperoleh contoh perilaku dari orang dewasa, kesempatan untuk mempraktikkan nilai positif, dan umpan balik terhadap perilaku yang dilakukan. Pendidikan karakter karena itu tidak cukup disampaikan dalam bentuk nasihat, tetapi perlu dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari. Kusumadinata et al. (2024) membahas pendidikan karakter anak sekolah dasar melalui pendampingan belajar sore. Kajian tersebut memperlihatkan keterkaitan antara aktivitas pembelajaran dan pengenalan nilai-nilai karakter dalam lingkungan belajar.

Dalam konteks pengabdian, mahasiswa dapat mengambil peran sebagai pendamping sekaligus teladan perilaku positif. Cara mahasiswa berkomunikasi, menghargai anak, bekerja sama dengan masyarakat, dan melaksanakan tanggung jawab dapat menjadi bagian dari pengalaman sosial yang diamati oleh peserta. Oleh sebab itu, sikap dan perilaku pendamping perlu sejalan dengan nilai yang ingin dikembangkan melalui kegiatan.

Pendampingan Belajar dan Penguatan Literasi

Pendampingan belajar merupakan kegiatan membantu peserta didik memahami materi, mengembangkan kebiasaan belajar, serta memperoleh kesempatan berlatih di luar pembelajaran formal. Pendampingan dapat dilakukan melalui membaca bersama, latihan menulis dan berhitung, diskusi sederhana, permainan edukatif, atau pengulangan materi yang dipelajari di sekolah. Bentuk kegiatan perlu disesuaikan dengan usia, kemampuan, dan

kebutuhan anak.

Pendampingan belajar yang baik tidak menjadikan anak sebagai penerima informasi secara pasif. Anak perlu diberi kesempatan bertanya, mencoba, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya. Mahasiswa sebagai pendamping dapat membantu dengan menjelaskan materi menggunakan bahasa sederhana, memberikan contoh, dan mendorong anak untuk menyelesaikan masalah secara bertahap.

Laili et al. (2023) membahas pengembangan literasi melalui pendampingan belajar dan kegiatan literasi masyarakat. Kajian tersebut menempatkan lingkungan masyarakat sebagai ruang yang dapat mendukung kegiatan membaca dan pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, Fasica (2023) membahas pendampingan gerakan literasi pada pusat kegiatan belajar masyarakat sebagai upaya membangun motivasi dan pemahaman mengenai pentingnya membaca. Pendampingan belajar dalam kegiatan pengabdian perlu dirancang dengan tujuan yang jelas. Jika tujuan utamanya mendukung literasi, misalnya, pelaksana dapat mencatat kemampuan awal yang relevan, jenis aktivitas yang diberikan, keterlibatan peserta, dan perkembangan yang tampak selama kegiatan. Catatan tersebut diperlukan agar manfaat program dapat dijelaskan berdasarkan bukti, bukan hanya berdasarkan kesan umum.

Pendidikan Keagamaan dan Pembentukan Karakter

Pendidikan keagamaan bagi anak merupakan proses mengenalkan ajaran, praktik, dan nilai keagamaan sesuai tahap perkembangan mereka. Dalam konteks masyarakat Muslim, aktivitas tersebut dapat mencakup pembelajaran membaca Al-Qur'an, pengenalan doa harian, pembiasaan adab, serta pemahaman mengenai perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keagamaan akan lebih bermakna apabila disampaikan dengan cara yang ramah anak, komunikatif, dan memberikan kesempatan untuk mempraktikkan nilai

yang dipelajari.

Rosidah et al. (2026) membahas pendampingan belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk kegiatan yang diarahkan pada pembentukan karakter religius anak. Kajian tersebut menempatkan pendampingan sebagai proses yang melibatkan mahasiswa, pengelola pendidikan Al-Qur'an, dan peserta didik. Keterlibatan beberapa pihak memperlihatkan pentingnya kerja sama untuk mendukung kegiatan pendidikan keagamaan.

Pendidikan keagamaan juga berkaitan dengan pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai moral, seperti kejujuran, kedisiplinan, penghormatan kepada orang tua dan pendidik, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut perlu dijelaskan secara konkret dan dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari anak. Dengan demikian, pendidikan keagamaan tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan pada pemahaman dan praktik nilai.

Dalam kegiatan pengabdian, mahasiswa perlu berkoordinasi dengan pengelola kegiatan keagamaan dan orang tua agar materi serta metode yang digunakan sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Mahasiswa juga perlu memahami batas kompetensi dan menjalankan peran pendamping sesuai arahan pihak yang berwenang.

Aktivitas Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Empati

Aktivitas sosial memberikan kesempatan kepada anak dan mahasiswa untuk berinteraksi, mengenali kebutuhan orang lain, serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Bentuk aktivitas sosial dapat berupa kerja sama dalam kegiatan warga, membantu pelaksanaan program kemasyarakatan, berinteraksi dengan kelompok anak, atau terlibat dalam kegiatan yang mendukung kepentingan bersama.

Empati berkembang melalui kesempatan untuk memahami sudut pandang

orang lain dan merespons situasi secara tepat. Dalam kegiatan pengabdian, mahasiswa dapat memperlihatkan empati melalui sikap mendengarkan, menghormati warga, dan memberikan bantuan sesuai kebutuhan. Anak yang terlibat dalam aktivitas sosial juga dapat belajar bahwa kepedulian diwujudkan melalui tindakan, bukan sekadar ucapan.

Arief et al. (2024) menguraikan kegiatan pendampingan pembelajaran anak melalui program pengabdian kepada masyarakat. Kajian tersebut memberikan gambaran mengenai peran mahasiswa dalam mendampingi anak sekaligus memperoleh pengalaman sosial di luar lingkungan perkuliahan. Sementara itu, Waton et al. (2022) membahas pendampingan belajar dan sosial anak di lingkungan pesantren. Kedua kajian tersebut relevan untuk menjelaskan bahwa aktivitas pendampingan dapat memiliki dimensi akademik dan sosial secara bersamaan.

Aktivitas sosial perlu dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi peserta, keamanan, dan martabat masyarakat. Dokumentasi kegiatan harus dilakukan secara bertanggung jawab, terutama ketika melibatkan anak-anak. Penggunaan foto untuk publikasi juga sebaiknya memperhatikan persetujuan pihak terkait dan ketentuan perlindungan privasi.

Kolaborasi Mahasiswa, Orang Tua, dan Masyarakat

Pembentukan generasi peduli membutuhkan dukungan berbagai lingkungan pendidikan. Mahasiswa dapat memberikan pendampingan dalam kegiatan pengabdian, tetapi keberlanjutan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, lembaga keagamaan, dan masyarakat. Apabila nilai yang dipelajari dalam kegiatan hanya diterapkan ketika mahasiswa hadir, pembiasaan tersebut berpotensi tidak berlanjut.

Kolaborasi dapat dibangun melalui komunikasi antara mahasiswa, orang tua, pengelola kegiatan belajar, tokoh masyarakat, dan pihak kelurahan. Setiap pihak

memiliki peran yang berbeda tetapi saling mendukung. Mahasiswa dapat membantu pelaksanaan kegiatan sesuai kompetensinya, orang tua mendampingi anak di rumah, pengelola pendidikan keagamaan memberikan arahan pembelajaran, dan masyarakat menyediakan ruang partisipasi sosial.

Pratama et al. (2024) menempatkan kegiatan pendampingan pendidikan dan keagamaan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Kajian tersebut memberikan dasar untuk melihat pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang menghubungkan pendidikan dan kehidupan sosial. Kolaborasi yang efektif perlu disertai komunikasi dua arah, pembagian peran yang jelas, dan kesepakatan mengenai tujuan kegiatan.

Keberlanjutan program dapat didukung melalui kegiatan rutin, dokumentasi proses, evaluasi bersama, dan penunjukan pihak lokal yang bersedia meneruskan kegiatan. Dengan demikian, pengabdian tidak berhenti pada pelaksanaan program dalam jangka waktu tertentu, tetapi dapat menjadi awal bagi kegiatan pendidikan dan sosial yang dikelola bersama.

METHODOLOGY

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan membahas relevansinya dengan pendampingan belajar, pendidikan keagamaan, serta pembentukan kepedulian sosial. Bahan utama yang digunakan adalah dokumentasi foto kegiatan yang tersedia. Dokumentasi ditelaah untuk mengenali aktivitas yang terlihat, pihak yang berinteraksi, dan konteks umum kegiatan.

Pendekatan deskriptif dipilih karena tujuan artikel adalah menguraikan pelaksanaan kegiatan dan memberikan interpretasi berdasarkan literatur yang relevan. Artikel ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif untuk

menilai peningkatan kemampuan belajar atau perubahan karakter peserta. Oleh karena itu, pernyataan mengenai dampak kegiatan dibatasi pada bentuk aktivitas yang terdokumentasi dan manfaat potensial yang dijelaskan melalui kajian pustaka.

Kegiatan yang dibahas dalam artikel berlokasi di Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai. Dokumentasi memperlihatkan interaksi mahasiswa dengan anak-anak dan masyarakat dalam kegiatan edukatif, keagamaan, dan sosial.

Informasi mengenai nama perguruan tinggi, waktu pelaksanaan, jumlah mahasiswa, jumlah anak yang mengikuti pendampingan, jumlah warga yang terlibat, dan durasi kegiatan belum tersedia dalam bahan yang digunakan untuk menyusun artikel. Data tersebut perlu ditambahkan berdasarkan laporan pelaksanaan yang sebenarnya sebelum naskah diajukan ke jurnal.

Sumber informasi utama berupa dokumentasi foto kegiatan. Foto dikelompokkan berdasarkan aktivitas yang tampak, yaitu pendampingan belajar anak, kegiatan keagamaan, interaksi sosial mahasiswa dengan warga, dan aktivitas kemasyarakatan. Hasil pengelompokan digunakan untuk menyusun deskripsi kegiatan serta membahas keterkaitannya dengan konsep pendidikan dan kepedulian sosial.

Analisis dilakukan melalui tiga langkah. Pertama, mengidentifikasi bentuk aktivitas yang tampak dalam dokumentasi. Kedua, mengelompokkan aktivitas berdasarkan tema kegiatan. Ketiga, menginterpretasikan relevansi kegiatan dengan konsep pendampingan belajar, pendidikan keagamaan, dan pembentukan karakter peduli berdasarkan literatur yang digunakan.

Dokumentasi foto memiliki keterbatasan karena tidak selalu menjelaskan tujuan kegiatan, urutan pelaksanaan, durasi, jumlah peserta, maupun hasil evaluasi. Oleh karena itu, wawancara dengan pelaksana dan warga, catatan

observasi, daftar kehadiran, serta dokumen program diperlukan apabila artikel hendak menyajikan analisis dampak secara lebih mendalam.

Untuk menyajikan kegiatan pengabdian secara sistematis, pelaksana dapat menjelaskan kegiatan berdasarkan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pihak setempat, identifikasi kebutuhan anak dan masyarakat, serta penentuan bentuk kegiatan. Tahap pelaksanaan mencakup pendampingan belajar, kegiatan keagamaan, dan aktivitas sosial sesuai program yang benar-benar dilaksanakan. Tahap evaluasi mencakup refleksi pelaksana, tanggapan peserta, pencatatan kendala, serta penyusunan rencana tindak lanjut.

Tahapan tersebut merupakan kerangka pelaporan yang disarankan. Rincian pelaksanaan perlu disesuaikan dengan catatan kegiatan yang benar-benar tersedia agar artikel tidak menyajikan prosedur yang belum tentu dilakukan.

RESULT AND DISCUSSION

Gambaran Umum Kegiatan Pengabdian

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas bersama anak-anak dan masyarakat di Kelurahan Bunga Tanjung. Interaksi tersebut mencakup kegiatan pendampingan belajar, aktivitas keagamaan, dan kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Kehadiran mahasiswa dalam berbagai situasi tersebut menunjukkan bahwa pengabdian tidak hanya berhubungan dengan penyampaian pengetahuan, tetapi juga melibatkan interaksi sosial secara langsung.

Kegiatan pengabdian dapat menjadi ruang pertemuan antara pengetahuan yang diperoleh mahasiswa di perguruan tinggi dan kebutuhan yang ditemui di masyarakat. Melalui interaksi tersebut, mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar memahami situasi sosial, menyesuaikan cara berkomunikasi, dan bekerja sama dengan pihak setempat. Bagi masyarakat, kegiatan bersama dapat

membuka kesempatan untuk berinteraksi dengan mahasiswa dan memperoleh dukungan dalam aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan.

Namun, keterlibatan dalam kegiatan belum secara otomatis menunjukkan bahwa tujuan program telah tercapai. Penilaian terhadap manfaat kegiatan perlu mempertimbangkan tujuan awal, partisipasi peserta, kualitas pelaksanaan, serta hasil evaluasi. Oleh karena itu, dokumentasi dalam artikel ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan dan membahas relevansinya, sedangkan penilaian mengenai perubahan yang terjadi memerlukan data tambahan.

Pendampingan Belajar sebagai Dukungan terhadap Pendidikan Anak

Pendampingan belajar merupakan salah satu aktivitas yang relevan dengan upaya membangun generasi peduli. Dalam kegiatan pendampingan, mahasiswa dapat membantu anak memahami materi pembelajaran, membangun kebiasaan belajar, dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif. Pendampingan juga dapat memberikan ruang bagi anak untuk bertanya dan berkomunikasi dengan pendamping dalam suasana yang berbeda dari pembelajaran formal.

Kegiatan pendampingan sebaiknya tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas sekolah. Anak perlu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, keberanian mengemukakan pendapat, dan kemampuan bekerja sama. Mahasiswa dapat menggunakan metode yang sesuai dengan usia peserta, seperti membaca bersama, latihan sederhana, diskusi, atau permainan edukatif. Pemilihan metode perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan kemampuan anak.

Laili et al. (2023) membahas pendampingan belajar sebagai bagian dari pengembangan literasi masyarakat. Temuan yang dilaporkan dalam artikel tersebut menunjukkan relevansi kegiatan literasi yang diselenggarakan di

lingkungan masyarakat untuk mendukung pengalaman belajar anak. Fasica (2023) juga menyoroti pentingnya pendampingan literasi dalam membangun motivasi membaca. Kedua kajian ini memberikan landasan bahwa kegiatan belajar di luar sekolah dapat menjadi pelengkap pengalaman pendidikan anak. Dalam konteks Kelurahan Bunga Tanjung, dokumentasi yang tersedia memperlihatkan adanya interaksi mahasiswa dengan anak-anak dalam aktivitas belajar. Namun, informasi mengenai materi yang diajarkan, jumlah peserta, frekuensi pertemuan, dan hasil evaluasi belum tersedia. Oleh karena itu, artikel ini belum dapat menyimpulkan bahwa kegiatan telah meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, atau prestasi akademik anak. Untuk memperkuat pelaksanaan pendampingan, kegiatan berikutnya dapat dilengkapi dengan catatan sederhana mengenai materi, kehadiran, keterlibatan anak, dan refleksi pendamping. Jika memungkinkan, pelaksana dapat mencatat perkembangan berdasarkan indikator yang sesuai dengan tujuan kegiatan. Data tersebut akan membantu menunjukkan manfaat pendampingan secara lebih terukur.

Pendidikan Keagamaan sebagai Penguatan Nilai Moral

Pendidikan keagamaan menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku yang menghargai nilai moral dan hubungan sosial. Kegiatan keagamaan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal ajaran agama, mempelajari adab, dan membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keagamaan yang dilaksanakan secara komunikatif dan sesuai usia dapat membantu menghubungkan materi dengan pengalaman anak.

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas keagamaan bersama masyarakat. Keterlibatan tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari interaksi sosial dan pendidikan nilai di lingkungan masyarakat. Akan tetapi, jenis materi, metode pengajaran, dan pembagian tugas antara

mahasiswa dengan pengelola kegiatan perlu dijelaskan lebih lanjut berdasarkan informasi pelaksanaan yang sebenarnya.

Pratama et al. (2024) membahas kegiatan pendampingan pendidikan dan keagamaan dalam program KKN. Kajian tersebut relevan karena memperlihatkan bahwa pengabdian mahasiswa dapat menghubungkan pendampingan pendidikan dengan aktivitas keagamaan masyarakat. Rosidah et al. (2026) juga membahas pendampingan belajar Al-Qur'an sebagai upaya mendukung pembentukan karakter religius anak. Kedua sumber tersebut dapat menjadi dasar konseptual untuk menjelaskan pentingnya kerja sama antara mahasiswa dan pihak yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa perlu menghormati tradisi dan tata cara yang berlaku di masyarakat serta mengikuti arahan pengelola kegiatan. Materi keagamaan hendaknya disampaikan secara tepat, tidak memaksa, dan sesuai dengan kemampuan anak. Pembentukan karakter juga perlu dilakukan melalui keteladanan, misalnya dengan menunjukkan sikap sopan, disiplin, jujur, dan menghormati peserta.

Pendidikan keagamaan tidak seharusnya dinilai hanya berdasarkan kehadiran peserta atau terlaksananya suatu pertemuan. Untuk mengetahui manfaatnya, diperlukan evaluasi yang sesuai, seperti pengamatan terhadap partisipasi anak, refleksi pendamping, dan masukan dari orang tua atau pengelola kegiatan. Dengan demikian, kesimpulan mengenai perubahan pemahaman atau perilaku keagamaan dapat didasarkan pada informasi yang lebih memadai.

Aktivitas Sosial dalam Menumbuhkan Empati

Aktivitas sosial memberi ruang kepada mahasiswa dan anak-anak untuk berinteraksi dengan masyarakat serta memahami pentingnya kebersamaan. Kegiatan sosial dapat menjadi pengalaman pembelajaran yang memperlihatkan bahwa kehidupan bermasyarakat memerlukan kerja sama, saling menghormati,

dan tanggung jawab terhadap kepentingan bersama.

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan interaksi mahasiswa dengan warga dalam berbagai situasi. Interaksi semacam ini dapat menjadi sarana untuk membangun komunikasi dan memperkenalkan mahasiswa pada kondisi kehidupan masyarakat. Mahasiswa dapat belajar mendengarkan kebutuhan warga, memahami kebiasaan setempat, dan menyesuaikan bentuk keterlibatan dengan situasi yang dihadapi.

Waton et al. (2022) membahas pendampingan belajar dan sosial anak dalam lingkungan pesantren. Kajian tersebut memperlihatkan bahwa pendampingan anak dapat mencakup aspek akademik dan sosial secara bersamaan. Sementara itu, Arief et al. (2024) membahas pendampingan pembelajaran anak melalui kegiatan pengabdian. Kedua kajian tersebut dapat menjadi pembanding untuk memahami bagaimana kegiatan pendampingan dapat memberikan ruang interaksi sosial bagi mahasiswa dan anak-anak.

Dalam membangun kepedulian, aktivitas sosial perlu dirancang agar peserta tidak hanya hadir, tetapi juga memahami tujuan kegiatan dan perannya. Anak dapat dilibatkan dalam kegiatan sederhana sesuai usia, seperti merapikan tempat belajar, membantu menyiapkan perlengkapan kegiatan, atau bekerja sama dengan teman. Kegiatan semacam itu dapat menjadi kesempatan untuk mempraktikkan tanggung jawab dan kerja sama.

Walaupun demikian, pembentukan empati tidak dapat dipastikan hanya dari foto kegiatan bersama. Penilaian mengenai perubahan sikap perlu didukung oleh pengamatan yang dilakukan secara konsisten, tanggapan pendamping, dan informasi dari orang tua atau pihak terkait. Artikel ini karena itu memandang aktivitas sosial sebagai ruang potensial bagi pembelajaran empati, bukan sebagai bukti terukur bahwa kepedulian peserta telah meningkat.

Hubungan antara Pendidikan, Keagamaan, dan Kepedulian Sosial

Pendampingan belajar, pendidikan keagamaan, dan aktivitas sosial memiliki tujuan yang saling berkaitan dalam pembentukan generasi peduli. Pendampingan belajar mendukung perkembangan pengetahuan dan kebiasaan belajar, pendidikan keagamaan memberikan ruang untuk mempelajari nilai moral dan spiritual, sedangkan aktivitas sosial memungkinkan peserta mempraktikkan sikap peduli dalam interaksi sehari-hari.

Ketiga bentuk kegiatan tersebut akan lebih bermakna apabila dirancang secara terpadu. Misalnya, kegiatan belajar dapat disertai pembiasaan disiplin dan kerja sama, sedangkan kegiatan keagamaan dapat dihubungkan dengan penerapan adab dalam berinteraksi. Aktivitas sosial juga dapat menjadi ruang untuk menerapkan nilai yang dipelajari, seperti menghormati orang lain, membantu sesuai kemampuan, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Keterpaduan tidak berarti semua kegiatan harus dilaksanakan pada waktu yang sama. Hal yang lebih penting adalah adanya konsistensi nilai antara kegiatan yang berbeda. Apabila anak belajar mengenai tanggung jawab dalam pendampingan belajar, nilai tersebut dapat diperkuat melalui pembagian tugas dalam kegiatan sosial. Apabila anak mempelajari adab dan penghormatan kepada orang lain, nilai tersebut dapat diterapkan dalam interaksi dengan teman, pendamping, orang tua, dan masyarakat.

Kusumadinata et al. (2024) membahas pendidikan karakter melalui pendampingan belajar sore. Kajian tersebut memberikan gambaran mengenai peluang mengintegrasikan aktivitas belajar dengan pembentukan karakter. Dalam kegiatan pengabdian di Kelurahan Bunga Tanjung, pendekatan serupa dapat menjadi pertimbangan untuk menghubungkan tujuan akademik dengan nilai sosial, sepanjang metode dan materi disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Peran Mahasiswa sebagai Pendamping dan Teladan

Mahasiswa mempunyai peluang untuk berkontribusi sebagai pendamping

belajar, fasilitator kegiatan, dan mitra masyarakat. Peran tersebut menuntut kemampuan berkomunikasi, kesediaan mendengarkan, sikap bertanggung jawab, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi peserta. Mahasiswa tidak cukup hanya menyampaikan materi, tetapi perlu menciptakan suasana yang mendukung partisipasi dan menghargai kebutuhan anak.

Keteladanan menjadi bagian penting dalam proses pendampingan. Anak dapat memperhatikan cara mahasiswa berbicara, menyelesaikan tugas, merespons kesulitan, dan memperlakukan orang lain. Oleh sebab itu, perilaku pendamping perlu menunjukkan nilai yang ingin dikembangkan melalui program. Sikap sabar, sopan, konsisten, dan terbuka terhadap masukan dapat membantu menciptakan interaksi yang lebih positif.

Pratama et al. (2024) menempatkan kegiatan KKN dalam konteks pendampingan pendidikan dan keagamaan. Melalui kegiatan semacam itu, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan sekaligus belajar dari masyarakat. Pengalaman tersebut dapat menjadi bagian dari pengembangan keterampilan sosial mahasiswa, terutama apabila kegiatan disertai refleksi terhadap proses dan kendala yang ditemui.

Agar peran mahasiswa berjalan dengan baik, pelaksanaan kegiatan perlu didukung pembagian tugas yang jelas dan koordinasi dengan pihak setempat. Mahasiswa perlu memahami batas tanggung jawab, terutama dalam pendampingan anak dan kegiatan keagamaan. Pendampingan juga perlu memperhatikan keselamatan peserta, privasi, dan komunikasi dengan orang tua atau pengelola kegiatan.

Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat

Pembentukan karakter peduli tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada mahasiswa. Keluarga dan masyarakat mempunyai peran berkelanjutan karena anak berinteraksi dengan lingkungan tersebut setiap hari. Orang tua dapat

memperkuat kebiasaan belajar, mendukung pembiasaan nilai keagamaan, dan memberikan contoh kepedulian melalui perilaku sehari-hari. Masyarakat juga dapat menyediakan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang aman dan sesuai usia.

Kolaborasi dengan orang tua penting agar kegiatan pendampingan belajar selaras dengan kebutuhan anak. Orang tua dapat memberikan informasi mengenai kebiasaan belajar, kesulitan yang dihadapi, dan aktivitas yang disukai anak. Informasi tersebut membantu mahasiswa menyesuaikan metode pendampingan dan menghindari pendekatan yang kurang sesuai.

Pengelola pendidikan keagamaan dan tokoh masyarakat juga dapat berkontribusi melalui arahan mengenai kegiatan yang sesuai dengan kebiasaan setempat. Pihak kelurahan dapat membantu koordinasi, terutama apabila kegiatan melibatkan ruang publik atau beberapa kelompok warga. Dengan komunikasi yang baik, kegiatan pengabdian dapat lebih mudah disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

Keberlanjutan membutuhkan pembagian peran yang realistis. Setelah kegiatan mahasiswa berakhir, pihak lokal dapat melanjutkan aktivitas yang dianggap bermanfaat berdasarkan kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Tidak semua kegiatan harus diteruskan dalam bentuk yang sama, tetapi pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan berikutnya.

Tantangan dalam Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar, pendidikan keagamaan, dan aktivitas sosial dapat menghadapi beberapa tantangan. Tantangan pertama adalah perbedaan kebutuhan dan kemampuan peserta. Anak memiliki tingkat pemahaman, kebiasaan belajar, dan karakter yang beragam sehingga mahasiswa perlu menyesuaikan pendekatan. Kegiatan yang sama belum tentu memberikan

pengalaman yang sama kepada setiap anak.

Tantangan kedua berkaitan dengan keterbatasan waktu dan sumber daya. Mahasiswa mempunyai kewajiban akademik, sedangkan masyarakat memiliki kegiatan dan tanggung jawab masing-masing. Penjadwalan perlu mempertimbangkan ketersediaan peserta dan pihak pendamping agar kegiatan tidak mengganggu aktivitas utama anak maupun warga.

Tantangan ketiga adalah keberlanjutan program. Pendampingan yang bergantung pada kehadiran mahasiswa dapat berhenti setelah masa pengabdian selesai. Untuk mengurangi risiko tersebut, program perlu melibatkan pihak lokal sejak awal, mendokumentasikan proses kegiatan, dan menyepakati bentuk tindak lanjut yang memungkinkan untuk dilakukan.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan evaluasi. Jika pelaksana tidak mencatat jumlah peserta, materi, frekuensi kegiatan, dan tanggapan peserta, manfaat program akan sulit dijelaskan secara akurat. Karena itu, evaluasi sederhana sebaiknya menjadi bagian dari perencanaan, bukan hanya dilakukan ketika artikel akan ditulis.

Strategi Penguatan dan Keberlanjutan Program

Program pengabdian serupa dapat dikembangkan melalui beberapa strategi. Pertama, melakukan identifikasi kebutuhan bersama anak, orang tua, pengelola kegiatan keagamaan, dan pihak masyarakat. Identifikasi tersebut membantu pelaksana menentukan prioritas program yang sesuai dengan kondisi setempat. Kedua, menyusun tujuan dan indikator kegiatan yang realistis. Pada pendampingan belajar, indikator dapat berupa kehadiran, keterlibatan anak, materi yang diselesaikan, atau kemampuan tertentu yang relevan dengan tujuan program. Pada pendidikan keagamaan, evaluasi dapat disesuaikan dengan materi dan metode yang digunakan. Pada aktivitas sosial, indikator dapat berupa keterlibatan peserta, pembagian tugas, dan refleksi mengenai

pengalaman kegiatan.

Ketiga, mengembangkan pendekatan yang ramah anak dan partisipatif. Mahasiswa perlu memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya, mencoba, dan mengungkapkan pendapat. Kegiatan juga perlu diselenggarakan dalam suasana aman, tidak diskriminatif, dan menghormati perbedaan kemampuan peserta.

Keempat, memperkuat kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Komunikasi yang teratur dapat membantu pelaksana mengetahui kebutuhan peserta dan merencanakan tindak lanjut. Kegiatan yang dianggap bermanfaat dapat dilanjutkan oleh kelompok lokal dengan dukungan sesuai kebutuhan dan kemampuan yang tersedia.

Kelima, menyusun dokumentasi dan evaluasi secara konsisten. Catatan sederhana mengenai tujuan, pelaksanaan, peserta, kendala, dan hasil pengamatan dapat memperkuat laporan pengabdian. Evaluasi tersebut juga dapat menjadi bahan refleksi mahasiswa dan dasar untuk memperbaiki program pada kesempatan berikutnya.

Implikasi Kegiatan bagi Pembentukan Generasi Peduli

Kegiatan pengabdian yang menggabungkan pendampingan belajar, pendidikan keagamaan, dan aktivitas sosial memiliki relevansi terhadap pembentukan generasi peduli karena menyediakan ruang bagi pengalaman belajar dan interaksi sosial. Pendampingan belajar mendukung kegiatan edukatif, pendidikan keagamaan memberikan ruang pembelajaran nilai, sedangkan aktivitas sosial mempertemukan peserta dengan praktik kerja sama dan kepedulian dalam kehidupan masyarakat.

Bagi mahasiswa, kegiatan ini dapat menjadi pengalaman untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, tanggung jawab, dan pemahaman terhadap kehidupan masyarakat. Bagi anak-anak, pendampingan dapat

menyediakan kesempatan belajar dan berinteraksi dengan pendamping di luar lingkungan sekolah. Bagi masyarakat, kolaborasi dapat menjadi ruang kerja sama untuk mengembangkan aktivitas yang mendukung pendidikan dan kehidupan sosial.

Namun, implikasi tersebut perlu dibedakan dari dampak yang telah diukur. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bentuk aktivitas, tetapi belum dapat membuktikan peningkatan kemampuan belajar atau perubahan karakter secara langsung. Oleh sebab itu, penelitian atau evaluasi lanjutan diperlukan untuk mengetahui bagaimana peserta mengalami kegiatan, nilai apa yang dipahami, serta kebiasaan apa yang bertahan setelah program selesai.

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi bagian dari upaya membangun generasi peduli apabila kegiatan dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, melibatkan masyarakat, menghormati kebutuhan anak, dan didukung evaluasi. Keberlanjutan program menjadi unsur penting agar pengalaman selama pengabdian dapat memberikan manfaat yang lebih luas.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai, dapat dibahas melalui tiga aspek utama, yaitu pendampingan belajar, pendidikan keagamaan, dan aktivitas sosial. Berdasarkan dokumentasi yang tersedia, mahasiswa terlihat berinteraksi dengan anak-anak dan masyarakat dalam berbagai aktivitas edukatif dan sosial. Kegiatan tersebut menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan, berkomunikasi dengan masyarakat, dan terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan serta kehidupan sosial.

Pendampingan belajar memiliki relevansi dengan upaya mendukung pengalaman belajar anak, sedangkan pendidikan keagamaan dapat menjadi

ruang untuk mengenalkan nilai moral dan pembiasaan perilaku positif. Aktivitas sosial juga dapat menjadi sarana bagi anak dan mahasiswa untuk belajar mengenai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain. Ketiga aspek tersebut berpotensi saling mendukung dalam proses pembentukan generasi yang peduli.

Meskipun demikian, dokumentasi yang tersedia belum cukup untuk menyimpulkan bahwa kegiatan telah meningkatkan kemampuan akademik atau mengubah karakter peserta secara terukur. Penilaian mengenai dampak kegiatan memerlukan data tambahan berupa observasi, wawancara, catatan pelaksanaan, dan evaluasi peserta. Dengan demikian, penguatan program perlu diarahkan pada perencanaan yang sesuai kebutuhan, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta dokumentasi dan evaluasi yang lebih sistematis.

Mahasiswa dan pelaksana pengabdian disarankan merancang kegiatan berdasarkan kebutuhan anak dan masyarakat. Pendampingan belajar perlu memiliki tujuan yang jelas, metode yang sesuai usia, serta catatan mengenai proses dan keterlibatan peserta. Pendidikan keagamaan perlu dilaksanakan melalui koordinasi dengan pengelola kegiatan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Aktivitas sosial sebaiknya memberikan kesempatan kepada anak dan masyarakat untuk berpartisipasi secara aman dan bermakna.

Orang tua, pengelola kegiatan keagamaan, dan pihak kelurahan diharapkan dapat terlibat dalam proses perencanaan serta tindak lanjut kegiatan. Kolaborasi tersebut penting agar pembiasaan belajar, nilai keagamaan, dan kepedulian sosial dapat diteruskan dalam kehidupan sehari-hari. Perguruan tinggi juga disarankan mendukung mahasiswa melalui pembekalan, pendampingan, dan evaluasi program.

Bagi penulis artikel, informasi mengenai tanggal pelaksanaan, nama perguruan

tinggi, jumlah mahasiswa dan peserta, rincian program, serta hasil evaluasi perlu ditambahkan berdasarkan data sebenarnya. Pelengkapan informasi tersebut akan meningkatkan ketepatan deskripsi dan memperkuat dasar penarikan kesimpulan dalam artikel pengabdian kepada masyarakat.

REFERENCES

- Arief, M. F., Febriani, E., Benazir, S., Lestari, N. I., Azzahir, S. F., Meida, L., Adziima, F., Rizky, L., Zubaedah, S., Nurdin, I., & Abidin, Z. (2024). Pendampingan pembelajaran anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah Yuliwis Resman Kota Depok. *Musyawah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 213–221. <https://doi.org/10.572349/musyawah.v2i1.1788>
- Fasica, N. F. (2023). Pendampingan gerakan literasi pada Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Masyarakat Al-Islamiyah Kecamatan Asembagus. *Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 576–583. <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v2i2.3297>
- Kusumadinata, A. A., Sumah, A. S. W., Suryatna, U., & Laila, H. N. A. (2024). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar melalui pendampingan belajar sore. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.48093/jurdianpasti.v2i1.189>
- Laili, M. M., Mufidah, I. R. M., Ulya, L. Z., Hajja, L. D., Lestari, R. W., Safarah, S., & Inawati. (2023). Membangun literasi melalui pendampingan belajar, media sosial, festival literasi kampung pada Taman Bacaan Masyarakat Teras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 245–252. <https://doi.org/10.62017/jpmi.v1i2.376>

- Pratama, A. P. A., Azzahra, F., Nirwana, N., Arniati, A., Putri, N. N., Harun, D. A. R., Islami, M. P. F., Fadli, M., & Kadir, M. A. (2024). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam kegiatan pendampingan pendidikan dan keagamaan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. *LESTARI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.46918/lestari.v2i1.2210>
- Qodratulloh, W., Hazma, H., Mauluddi, H. A., & Rahman, R. (2024). Mentoring karakter keagamaan mahasiswa: Respon dan implikasi. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 24(2). <https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.73143>
- Rosidah, R., Vinolia, N., Saipul, S., Kalpi, N., Sopi, A., & Rahmawati, D. P. (2026). Pendampingan belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religius anak-anak di Desa Batumarta 2 Kabupaten OKU. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (DIASYA)*, 2(1). <https://doi.org/10.71200/diasya.v2i1.216>
- Wahyuni, T., & Ajhuri, K. F. (2024). Pendampingan kelompok belajar dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an melalui metode Tilawati di Desa Tambang. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.54082/ijpm.560>
- Waton, M. N., Humairoh, Z., Farida, D., Aprilia, E., & Rochmawati, F. S. (2022). Pendampingan belajar dan sosiologis anak yatim di Pesantren PP. Al-Muhibbin Putri. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 74–82. <https://doi.org/10.52431/abdimasy.v1i2.925>

Dokumentasi



